

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomi. Batasan tentang kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organisation (WHO)* yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan menurut Undang-undang No. 23/1992 yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Gigi dan mulut merupakan tempat masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat menyebabkan masalah organ tubuh lainnya. Masalah yang sering dialami oleh masyarakat Indonesia di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi disamping penyakit gusi (Kemenkes, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% penduduk Indonesia dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018). Riset Kesehatan Dasar provinsi Bali tahun 2013, menyebutkan bahwa penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi mulut sebesar 24,0%, untuk kelompok 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4% (Kemenkes RI, 2013). Pada Kabupaten Gianyar penduduk yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir yaitu 8,5% angka paling terendah di provinsi Bali untuk penduduk yang bermasalah terhadap

kesehatan gigi dan mulutnya dengan prevalensi karies kelompok umur 12 tahun sebesar 16,9 dan riwayat/pengalaman karies yaitu 21,0% (Kemenkes RI, 2013).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi keabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Anggow, Mintjelungan, dan Anindita, 2017).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas dan utama (Wirata dan Agung, 2016)

Remaja adalah salah satu kelompok yang memiliki masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada remaja salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud seperti karies, kalkulus, *gingivitis*, dan *periodontitis* (Wulandari, 2014). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Menurut King (2012), remaja merupakan perkembangan yang merupakan

masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sebelum penyuluhan di wilayah KKN IPE Desa Mas, dari 30 remaja, sebanyak 72% remaja menyikat gigi dua kali sehari (pagi hari dan sore hari), 2% remaja menyikat gigi sebanyak satu kali sehari (pagi hari), 22% remaja menyikat gigi sebanyak tiga kali sehari (pagi hari, sore hari dan malam hari) dan 2% remaja menyikat gigi lebih dari tiga kali sehari (menyikat gigi sebanyak empat kali sehari). Sebesar 81% remaja mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali, dan 19% remaja tidak mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali dengan alasan bulu sikat belum rusak dan mekar. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada remaja di desa Mas, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media berupa *leaflet* dan video, setelah dilakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan pada remaja di wilayah KKN IPE di Desa Mas tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Penyuluhan pada Remaja di Desa Mas Gianyar Tahun 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan pada remaja di Desa Mas Gianyar tahun 2022.

### **2. Tujuan khusus**

a. Menghitung persentase remaja yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal di Desa Mas Gianyar tahun 2022.

b. Menghitung rata-rata remaja yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan di Desa Mas Gianyar tahun 2022.

c. Menghitung persentase remaja yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal di Desa Mas Gianyar Tahun 2022 berdasarkan pendidikan.

d. Menghitung rata-rata remaja yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, gagal di Desa Mas Gianyar Tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pembangunan penelitian kesehatan gigi dan mulut.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Puskesmas Ubud 1 untuk meningkatkan program kesehatan dibidang promosi, dan dapat dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
- c. Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan pada remaja di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.